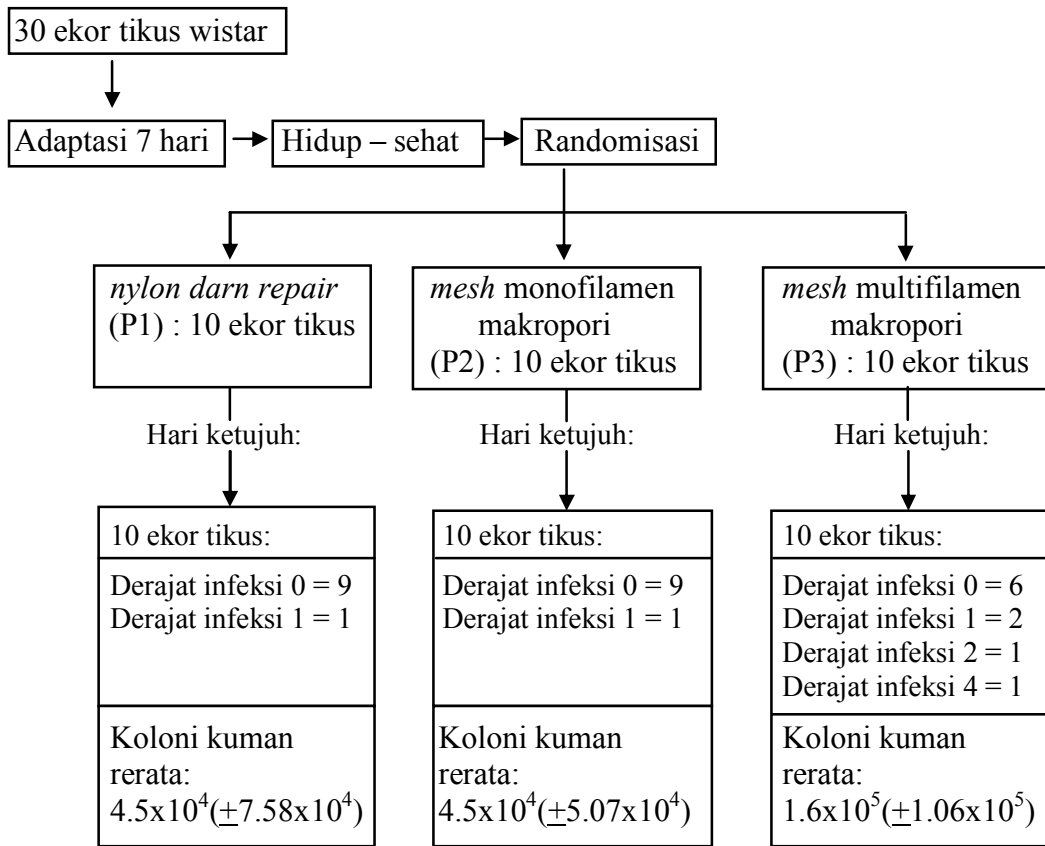


## B A B V

### HASIL

Tiga puluh ekor tikus wistar diadaptasi selama 7 hari, dan tidak didapatkan tikus sakit maupun mati, kemudian dilakukan randomisasi ke dalam 3 kelompok (P1=*nylon darn repair*, P1=*mesh* monofilamen makropori, P2=*mesh* multifilamen makropori). Tujuh hari setelah dilakukan percobaan, pengamat pertama mendapatkan: pada kelompok *nylon darn repair* dan *mesh* monofilamen makropori, masing-masing, terdapat 1 tikus dengan infeksi derajat 1 dan 9 tikus dengan infeksi derajat 0. Pengamat kedua mencatat adanya 2 tikus dengan infeksi derajat 1 dan 8 tikus dengan infeksi derajat 0 pada kelompok *nylon darn repair*, sedangkan pada kelompok *mesh* monofilamen makropori didapatkan hasil yang sama dengan pengamat pertama. Kedua pengamat mendapatkan 2 tikus dengan infeksi derajat 1, 1 tikus dengan infeksi derajat 2, 1 tikus dengan infeksi derajat 4 dan 6 tikus dengan infeksi derajat 0 pada kelompok *mesh* multifilamen makropori. *Clinical agreement* yang didapatkan adalah sebesar 96.67% sehingga untuk pengolahan data dapat dipilih salah satu, dalam hal ini yang dipakai adalah data dari pengamat pertama. Infeksi derajat 3 tidak dijumpai pada keseluruhan tikus yang dilakukan percobaan, dan tidak terdapat tikus yang mati.



**Gambar-13.** Consolidated Report Penelitian

Hari ke-7 tikus dibunuh lalu dilakukan pengambilan *mesh* dan jaringan sekitar untuk dilakukan penghitungan jumlah kuman. Penghitungan ini dilakukan oleh dua orang pengamat dengan *clinical agreement* sebesar 96.67%. Data yang digunakan dalam analisis statistik adalah data dari pengamat pertama. Rerata hitung kuman  $4.5 \times 10^4$  ( $\pm 7.58 \times 10^4$ ) dengan angka terendah  $2 \times 10^3$  dan yang tertinggi  $2.5 \times 10^5$  didapatkan pada kelompok *nylon darn repair*, rerata jumlah hitung kuman  $4.5 \times 10^4$  ( $\pm 5.07 \times 10^4$ ) dengan angka terendah  $2 \times 10^3$  dan tertinggi  $1,3 \times 10^5$  didapatkan pada kelompok *mesh* monofilamen makropori, dan rerata jumlah hitung kuman  $1.6 \times 10^5$  ( $\pm 1.06 \times 10^5$ ) dengan angka terendah  $3 \times 10^4$  dan tertinggi  $3 \times 10^5$  didapatkan pada kelompok *mesh* multifilamen makropori.

### **5.1. Uji Beda Penghitungan Jumlah Kuman**

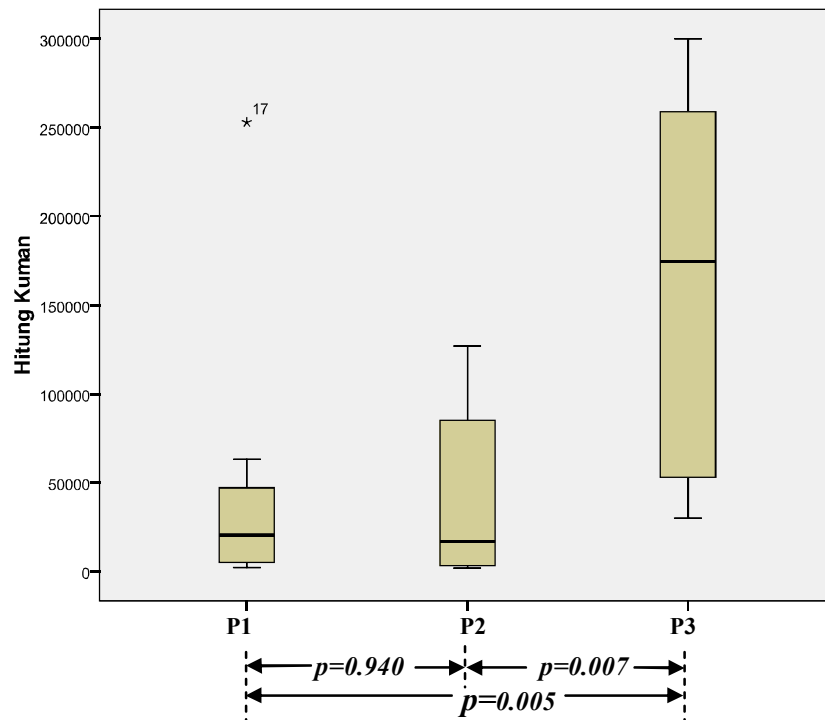
Uji homogenitas tidak dilakukan karena sampel homogen, disini menggunakan tikus wistar keturunan murni dengan umur sama (3 bulan), jenis kelamin sama (jantan), dengan berat badan yang hampir sama (300-400 gram).

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* data jumlah hitung kuman untuk tiga kelompok perlakuan menunjukkan data untuk kelompok P1 dan P2 mempunyai distribusi tidak normal (uji *Shapiro-Wilk*,  $p=0.000$  dan  $p=0.015$ ), sedangkan untuk kelompok P3 mempunyai distribusi normal ( $p=0.247$ ). Normalitas dicoba dilakukan terlebih dahulu dengan menggunakan transformasi lognumber, tetapi tidak berhasil ( $p=0.901$ ,  $p=0.025$  dan  $p=0.099$ ) sehingga digunakan uji nonparametrik dengan uji *Kruskal-Wallis*.

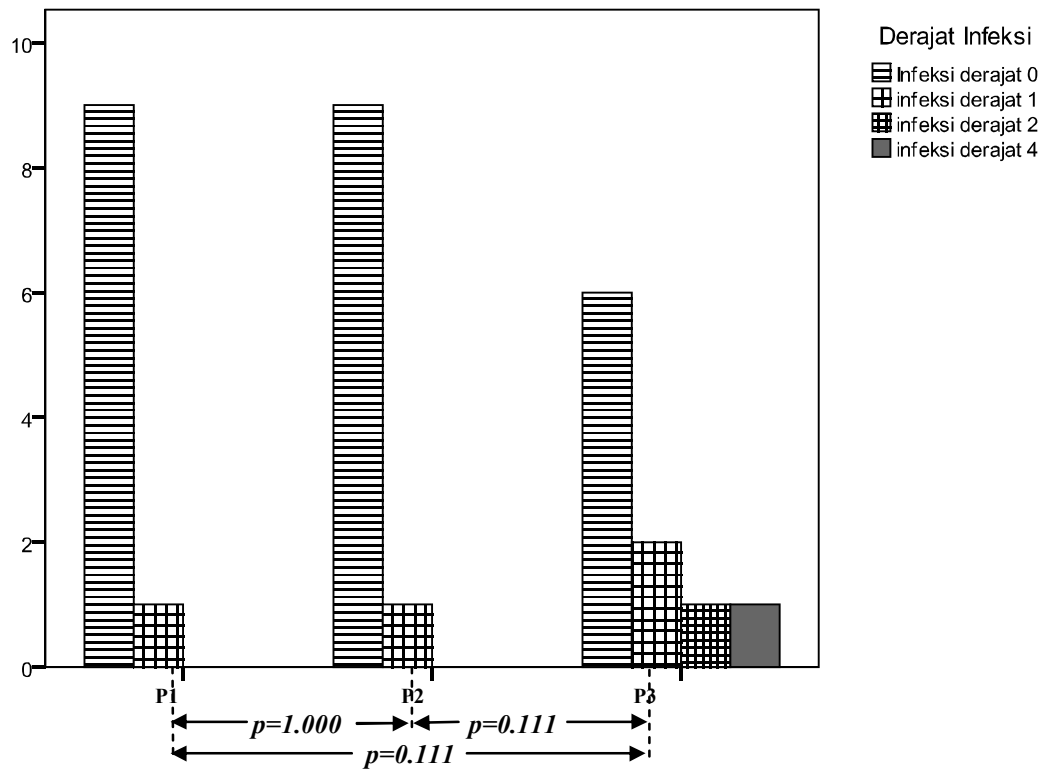
Hasil uji *Kruskal-Wallis* data jumlah hitung kuman menunjukkan perbedaan yang bermakna pada seluruh kelompok ( $p=0.006$ ). Uji beda antar kelompok perlakuan dilakukan dengan uji *Mann Whitney*, dengan hasil tidak didapatkan perbedaan bermakna pada jumlah hitung kuman (uji hipotesis 1) antara kelompok P1 dengan P2 ( $p=0.940$ ), sedangkan pada kelompok P3 didapatkan hasil penghitungan jumlah kuman lebih tinggi secara bermakna dibandingkan dengan kelompok P1 (uji hipotesis 2,  $p=0.005$ ) maupun kelompok P2 (uji hipotesis 3,  $p=0.007$ ).

## **5.2. Uji Beda Derajat Infeksi**

Variabel derajat infeksi skala variabelnya ordinal, maka dilakukan uji statistik non parametrik *Kruskal-Wallis*. Hasil uji tersebut menggambarkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada derajat infeksi keseluruhan kelompok percobaan ( $p=0.13$ ).



**Gambar-14.** Boxplot jumlah hitung kuman masing-masing kelompok; Nampak distribusi yang tidak normal pada kelompok *nylon darn repair* dan *mesh* monofilamen. Hasil uji *Mann Whitney* jumlah hitung kuman didapatkan perbedaan yang bermakna antara P1 dengan P3 ( $p=0.005$ ) dan antara P2 dengan P3 ( $p=0.007$ ), tetapi tidak didapatkan perbedaan yang bermakna antara kelompok P1 dengan P2 ( $p=0.940$ ).



**Gambar-15.** Hasil Uji *Mann Whitney* Derajat Infeksi;  
 Tidak didapatkan perbedaan yang bermakna antara ketiganya

### 5.3. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara derajat infeksi dan jumlah hitung kuman, dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Spearman* karena disini yang dibandingkan adalah derajat infeksi yang merupakan variabel ordinal dengan jumlah hitung kuman yang merupakan variabel numerik dengan distribusi data tidak normal. Uji korelasi *Spearman* mendapatkan hasil korelasi antara derajat infeksi dan jumlah hitung kuman yang bermakna ( $p=0.000$ ) dengan nilai korelasi *Spearman* sebesar 0.662 yang menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.